

Modul Pembelajaran Akademi AI

Sub-Modul 1.1: Fondasi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)

rumusmuda

Topik 1.1.1 : Apa Itu Kecerdasan Buatan? Definisi Sederhana dan Mengapa Ini Penting

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan modul ini, Anda diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi, ruang lingkup, dan tujuan dari Kecerdasan Buatan (AI) dengan bahasa yang mudah dipahami.
2. Membedakan secara konseptual antara sistem AI yang adaptif dengan program komputer konvensional yang statis.
3. Menjabarkan empat kemampuan inti yang mendefinisikan sistem AI (*Perception, Reasoning, Learning, Decision-making*).
4. Mengidentifikasi dan memberikan contoh penerapan AI dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.
5. Membedakan antara konsep AI Lemah (*Narrow AI*) yang ada saat ini dengan AI Kuat (*General AI*) yang masih bersifat teoretis.
6. Memahami urgensi dan implikasi luas dari pemahaman dasar AI di era digital saat ini, baik dari sisi peluang maupun tantangan.

B. Pendahuluan

Di tengah laju percepatan teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya, banyak dari kita merasakan sebuah kegelisahan: perasaan tertinggal. Ketika kita baru saja nyaman dengan satu platform atau alat, puluhan inovasi baru telah muncul, dan hampir semuanya ditenagai oleh satu kekuatan transformatif yang sama: Kecerdasan Buatan (AI). Dari cara kita berbelanja, bekerja, hingga berinteraksi, AI secara perlahan namun pasti telah menjadi arsitek tak terlihat yang membentuk realitas digital kita. Fenomena ini bukan lagi sekadar tren, melainkan sebuah pergeseran fundamental yang menuntut adaptasi dari kita semua.

Modul ini tidak dirancang untuk menjadikan Anda seorang *programmer* AI dalam semalam. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk membangun fondasi pemahaman konseptual yang kuat. Fokus kita adalah pada "cara berpikir" di balik teknologi AI, bukan pada baris kode yang rumit. Dengan memahami konsep intinya, Anda akan dibekali kemampuan untuk melihat dunia melalui lensa baru, mampu mengidentifikasi di mana AI bekerja, bagaimana ia memengaruhi Anda, dan bagaimana Anda dapat memanfaatkannya secara strategis, terlepas dari apa pun profesi Anda.

Oleh karena itu, anggaplah modul ini sebagai titik awal perjalanan Anda. Ini adalah undangan untuk beralih dari sekadar pengguna pasif teknologi menjadi individu yang secara sadar memahami kekuatan yang membentuk masa depan. Mari kita mulai perjalanan ini dengan membongkar misteri di balik istilah yang sering kita dengar, namun mungkin belum sepenuhnya kita pahami: "Apa sebenarnya Kecerdasan Buatan itu?"

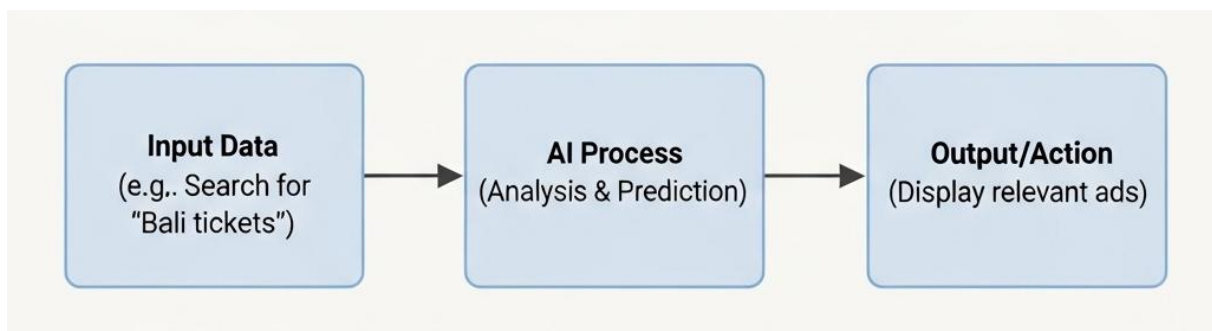
C. Materi Pembelajaran

C.1 Definisi Praktis Kecerdasan Buatan

Secara sederhana, **Kecerdasan Buatan (AI)** adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan mesin atau sistem yang mampu meniru dan melakukan tugas-tugas yang memerlukan kecerdasan manusia. AI bukanlah sebuah produk tunggal, melainkan sebuah payung besar yang menaungi berbagai teknik dan metode untuk membuat komputer "berpikir".

Intinya, AI bukan sekadar "mesin yang diperintah" secara kaku. Ia adalah sistem yang dirancang untuk dapat **belajar dari data**, lalu **membuat keputusan atau prediksi mandiri** berdasarkan hasil pembelajarannya.

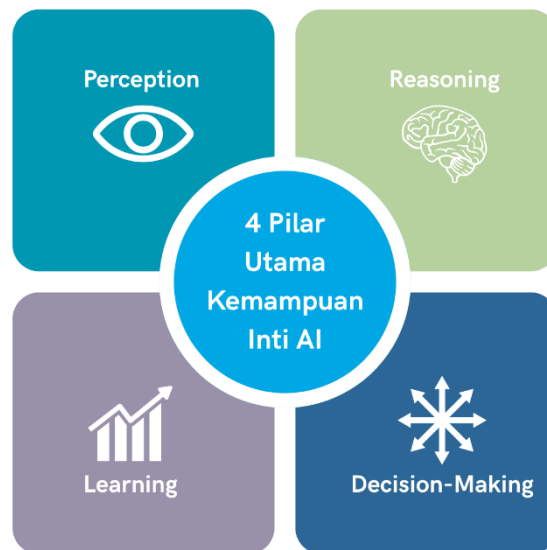
Sebagai contoh nyata, bayangkan Anda mencari tiket pesawat ke Bali melalui sebuah aplikasi. Beberapa saat kemudian, Anda melihat iklan tentang hotel di Bali di media sosial Anda. Sistem AI mempelajari minat Anda (input data) dan secara otomatis menyajikan informasi relevan (output).



Gambar Topik 1.1.1. 1 Diagram Alur Kerja Sederhana Sistem AI. Sumber : Ilustrasi oleh Akademi AI (2025).

C.2 Kemampuan Inti AI: Empat Pilar Kecerdasan Mesin

Perbedaan fundamental antara AI dan program biasa terletak pada kemampuannya yang dinamis. Jika kalkulator hanya bisa menjalankan instruksi (*hard logic*), AI dirancang untuk beradaptasi (*soft logic*). Kemampuan adaptif ini ditopang oleh empat pilar utama.



Gambar Topik 1.1.1. 2 Infografis Empat Pilar Kemampuan Inti AI. Sumber: Ilustrasi oleh Akademi AI adaptasi dari konsep *intelligent agent* oleh Russell & Norvig (2025).

Gambar 2: Infografis Empat Pilar Kemampuan Inti AI. Sumber: Adaptasi dari konsep *intelligent agent* oleh Russell & Norvig.

1. **Perception (Persepsi)** Kemampuan AI untuk menginterpretasikan data mentah dari lingkungannya. Ini adalah "indra" bagi mesin.
 - **Contoh:** Teknologi pengenalan wajah (*face recognition*) pada ponsel Anda menggunakan kamera (persepsi visual) untuk mengubah wajah Anda menjadi data matematis yang bisa diolah.
2. **Reasoning (Penalaran)** Kemampuan untuk memproses informasi yang telah dipersepsikan secara logis untuk mencapai kesimpulan.
 - **Contoh:** Ketika Google Maps merekomendasikan rute alternatif karena ada kemacetan, ia sedang melakukan penalaran. Ia menganalisis data lalu lintas (*perception*) dan menyimpulkan bahwa rute lain akan lebih cepat (*reasoning*).
3. **Learning (Pembelajaran)** Inilah inti dari AI modern dan sering disebut sebagai **Pembelajaran Mesin (Machine Learning)**. Ini adalah kemampuan sistem untuk secara otomatis meningkatkan performanya melalui "pengalaman" (yaitu, dengan menganalisis data dalam jumlah besar).
 - **Contoh:** Rekomendasi film di Netflix menjadi semakin akurat seiring Anda menonton lebih banyak film. Sistem "belajar" selera Anda dari riwayat tontonan Anda.

4. **Decision-making (Pengambilan Keputusan)** Berdasarkan ketiga pilar sebelumnya, AI dapat mengambil tindakan atau membuat keputusan untuk mencapai tujuan tertentu.

- **Contoh:** Sebuah mobil otonom yang sensornya (*perception*) mendeteksi objek di depan, lalu sistemnya menyimpulkan (*reasoning*) itu adalah pejalan kaki, akhirnya memutuskan (*decision-making*) untuk menginjak rem demi keselamatan.

Sumber Referensi: Konsep empat ciri utama AI ini dijelaskan secara mendalam dalam buku "*Artificial Intelligence: A Modern Approach, 4th Edition*" oleh Stuart Russell dan Peter Norvig, yang dianggap sebagai salah satu literatur standar dalam studi AI.

C.3 Analogi Sederhana: AI sebagai 'Anak Kecil' yang Belajar Sangat Cepat

Salah satu cara termudah untuk memahami bagaimana AI belajar adalah dengan membayangkannya sebagai seorang anak kecil, namun dengan kemampuan belajar yang super. Bayangkan Anda mengajari seorang anak untuk mengenali buah. Anda menunjukkan sebuah apel dan berkata, "Ini apel." Lalu Anda menunjukkan pisang dan berkata, "Ini pisang." Setelah beberapa kali pengulangan dengan berbagai contoh, anak tersebut mulai mengidentifikasi ciri-cirinya: apel itu cenderung bulat dan merah, sementara pisang itu panjang dan kuning. Akhirnya, ia mampu melakukan **generalisasi**: ketika ia melihat jeruk untuk pertama kalinya, ia mungkin bisa menebak bahwa itu adalah buah berdasarkan pola bentuk dan warna yang sudah dipelajarinya.

AI, khususnya dalam cabang **Pembelajaran Mesin (*Machine Learning*)**, belajar dengan cara yang sangat mirip, tetapi dalam skala dan kecepatan yang tak terbayangkan. Alih-alih diberi dua atau tiga contoh, sebuah model AI "diberi makan" jutaan contoh data yang telah diberi label (misalnya, sejuta gambar berbeda yang semuanya diberi label "apel"). Selama proses yang disebut **pelatihan (*training*)** ini, AI tidak hanya belajar bentuk dan warna, tetapi ia mencari **pola statistik (*statistical patterns*)** yang kompleks di dalam data tersebut. Perbedaan utamanya dengan manusia adalah **skala** dan **kecepatan**; AI dapat memproses jutaan contoh ini dalam hitungan menit atau jam, sebuah tugas yang mustahil bagi manusia.

Kemampuan mengenali pola ini tidak terbatas pada gambar. Mari kita ambil contoh yang lebih dekat dengan keseharian kita: fitur *autocomplete* di Google. Saat Anda mengetik di kolom pencarian "mau makan...", seringkali saran seperti "ayam geprek" atau "sate padang" langsung muncul bahkan sebelum Anda selesai mengetik. Ini bukanlah sihir atau kemampuan membaca pikiran. Sistem AI Google telah menganalisis miliaran pencarian yang pernah dilakukan oleh pengguna di seluruh dunia.

Dari data raksasa tersebut, ia belajar pola bahwa secara statistik, kata-kata "ayam geprek" memiliki probabilitas sangat tinggi untuk muncul setelah frasa "mau makan...".

Pada intinya, apa yang dilakukan AI dalam contoh ini adalah murni **prediksi berdasarkan pola data historis** (*prediction based on historical data patterns*). Inilah inti dari "kecerdasan" praktis AI: kemampuannya untuk memproses data dalam jumlah yang sangat besar untuk mengenali pola yang tersembunyi, lalu menggunakan pola tersebut untuk membuat tebakan atau keputusan yang akurat di masa depan.

C.4 Mengapa AI Penting dalam Kehidupan Anda?

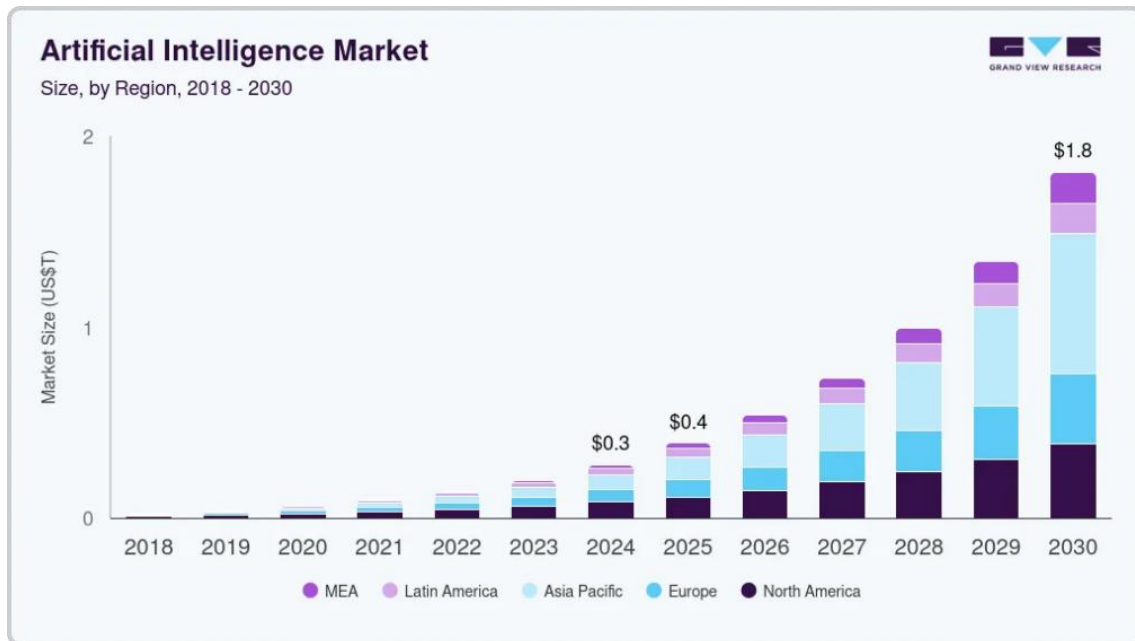
Bayangkan hidup Anda tanpa menyadari peran AI di sekitar Anda. Tiap hari, dari bangun tidur sampai tidur lagi, AI sudah ada di mana-mana: membantu Anda pilih lagu di aplikasi musik, menawarkan diskon di toko online, atau bahkan menentukan apakah lamaran kerja Anda lolos ke tahap berikutnya. AI bukan lagi sesuatu yang jauh di masa depan; ia sudah menjadi bagian dari keseharian kita, diam-diam membentuk cara kita berinteraksi dengan dunia. Kalau Anda tidak mulai memahami AI, Anda mungkin cuma jadi pengguna pasif yang mengikuti arus, bukan orang yang bisa memanfaatkan teknologi ini untuk bikin hidup lebih baik. Misalnya, pernah nggak sih Anda buka aplikasi seperti Instagram dan tiba-tiba lihat iklan yang persis sama dengan yang baru saja Anda cari? Itu AI yang bekerja, mengenali kebiasaan Anda dan menyodorkan apa yang menurutnya Anda suka. Atau waktu Anda kirim CV untuk melamar kerja, tapi nggak dapat balasan? Bisa jadi sistem AI di perusahaan itu yang menyaringnya berdasarkan pola tertentu. Jadi, pertanyaannya bukan “Apa saya perlu tahu soal AI?”, melainkan “Mau sampai kapan saya cuma dikontrol AI, atau mulai belajar untuk pakai AI demi keuntungan saya sendiri?”

Pasar AI yang Tumbuh Pesat berdasarkan laporan dari Grand View Research tahun 2024 bilang bahwa pasar AI global bernilai **196,63 miliar dolar AS pada 2023** dan diperkirakan bakal mencapai **1.811,75 miliar dolar AS pada 2030**, dengan tingkat pertumbuhan tahunan (CAGR) 36,6% dari 2024 sampai 2030. Ini artinya, dalam waktu kurang dari sepuluh tahun, nilai pasar AI bakal membengkak lebih dari 9 kali lipat! Pertumbuhan ini didorong oleh penggunaan AI di berbagai bidang, seperti kesehatan, manufaktur, dan keuangan, yang bikin teknologi ini jadi tulang punggung inovasi di seluruh dunia. Angka-angka ini bukan cuma statistik biasa; mereka menunjukkan betapa besar pengaruh AI dalam mengubah cara kita bekerja, belajar, dan hidup.

Artificial Intelligence Market Report Scope

Report Attribute	Details
Market size value in 2025	USD 390.91 billion
Revenue forecast in 2030	USD 1,811.75 billion
Growth rate	CAGR of 35.9% from 2025 to 2030
Actual data	2017 - 2024
Forecast period	2025 - 2030
Quantitative units	Revenue in USD billion/million, and CAGR from 2025 to 2030
Report coverage	Revenue forecast, company ranking, competitive landscape, growth factors, and trends
Segments covered	Solution, technology, end use, function, region
Regional scope	North America; Europe; Asia Pacific; Latin America; MEA
Country scope	U.S.; Canada; Mexico; Germany; UK; France; China; India; Japan; Australia; South Korea; Brazil; UAE; South Africa; KSA
Key companies profiled	Advanced Micro Devices; AiCure; Arm Limited; Atomwise, Inc.; Ayasdi AI LLC; Baidu, Inc.; Clarifai, Inc.; Cyrcadia Health; Enlitic, Inc.; Google LLC; H2O.ai.; HyperVerge, Inc.; International Business Machines Corporation; IBM Watson Health; Intel Corporation; Iris.ai AS.; Lifegraph; Microsoft; NVIDIA Corporation; Sensely, Inc.; Zebra Medical Vision, Inc.
Customization scope	Free report customization (equivalent up to 8 analysts working days) with purchase. Addition or alteration to country, regional & segment scope.
Pricing and purchase options	Avail customized purchase options to meet your exact research needs. Explore purchase options

Sumber : <https://www.grandviewresearch.com/industry-analysis/artificial-intelligence-ai-market>



Gambar Topik 1.1.1. 3 Grafik Proyeksi Pertumbuhan Pasar AI Global (dalam Miliar USD). Sumber: Grand View Research (2024). <https://www.grandviewresearch.com/industry-analysis/artificial-intelligence-ai-market>

Grafik Proyeksi Pertumbuhan Pasar AI Global (dalam Miliar USD). Grafik dari Grand View Research ini memperlihatkan bagaimana pasar AI global melonjak dari 196,63 miliar dolar AS pada 2023 menjadi 1.811,75 miliar dolar AS pada 2030. Grafik ini berbentuk garis yang naik curam, dengan tahun dari 2023 sampai 2030 di sumbu horizontal dan nilai pasar dalam miliar dolar AS di sumbu vertikal. Pertumbuhan ini didorong oleh segmen perangkat lunak, perangkat keras, dan layanan AI.

Bagaimana AI Mengubah Keseharian Kita? Supaya lebih gampang dipahami, berikut beberapa contoh nyata bagaimana AI sudah masuk ke hidup kita sehari-hari:

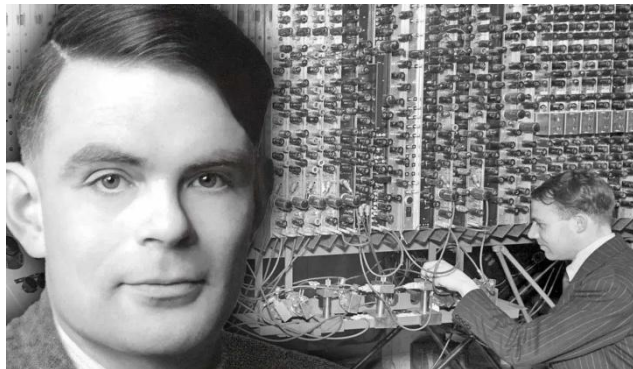
- **Membuat Pekerjaan Lebih Efisien:** Di bidang pengiriman barang, AI membantu perusahaan menemukan rute terbaik untuk kurir, sehingga bisa menghemat waktu dan bahan bakar sampai 15%. Ini artinya barang yang Anda pesan online sampai lebih cepat dengan biaya lebih murah.
- **Mendorong Penemuan Baru:** Di dunia kesehatan, AI mempercepat penemuan obat baru dengan menganalisis data genetik dalam waktu singkat, sesuatu yang dulunya bisa makan waktu bertahun-tahun kalau dilakukan secara manual.
- **Membantu Keputusan Lebih Baik:** Di rumah sakit, AI membantu dokter menemukan tanda-tanda penyakit seperti kanker dari gambar medis dengan ketepatan sampai 95%, jauh lebih akurat dibandingkan metode tradisional.

- **Membuat Pengalaman Lebih Personal:** Pernah ngerasa aplikasi musik tahu persis lagu yang Anda suka? Itu AI yang bekerja, menyusun daftar putar berdasarkan kebiasaan mendengar Anda. Begitu juga di aplikasi belajar online, AI menyesuaikan materi pelajaran supaya cocok dengan cara Anda belajar, membuat Anda lebih semangat dan bisa belajar lebih lama.

Kenapa Harus Peduli dengan AI? Data pertumbuhan pasar AI tadi membuktikan bahwa teknologi ini bukan cuma tren sementara, melainkan kekuatan besar yang mengubah dunia. Dengan memahami AI, Anda bukan cuma jadi pengguna yang pasif, tapi bisa jadi orang yang cerdas dalam memanfaatkan teknologi ini. Bayangkan bisa menggunakan AI untuk bikin pekerjaan lebih mudah, menemukan solusi baru, atau bahkan membuka peluang karir yang lebih luas. Modul ini adalah langkah awal untuk membuka mata Anda tentang kekuatan AI dan bagaimana Anda bisa berkolaborasi dengannya, bukan cuma mengikuti arus. Jadi, mari mulai perjalanan ini dengan satu langkah sederhana: pahami AI, dan buka pintu menuju masa depan yang lebih cerdas.

C.5 Filosofi di Balik AI: Dari "Bisakah Mesin Berpikir?" hingga Kolaborasi Manusia-Mesin

Untuk benar-benar memahami AI, kita tidak bisa hanya melihat teknologinya; kita juga harus menyelami pertanyaan-pertanyaan besar yang melandasinya. Perjalanan ini dimulai jauh sebelum komputer modern ada, namun dipantik secara resmi oleh seorang jenius matematika dan pemecah kode Perang Dunia II, **Alan Turing**.



Gambar Topik 1.1.1. 4 Alan Turing. Sumber : <https://computer-ju.ieee.org/pages/blog-pages/Turing-and-enigma.html>

Pada tahun 1950, dalam makalahnya yang monumental, *"Computing Machinery and Intelligence"*, Turing melontarkan sebuah pertanyaan yang akan menggema selama beberapa dekade: *"Can machines think?"* (Bisakah mesin berpikir?). Turing sadar betul bahwa pertanyaan ini sangat filosofis dan sulit diukur. Apa definisi "berpikir"? Apa itu "kesadaran"? Untuk menghindari perdebatan

tanpa akhir, ia mengusulkan sebuah eksperimen praktis yang cerdas untuk menggantikan pertanyaan tersebut, yang kini dikenal sebagai **Tes Turing (Turing Test)**.

Tes Turing: Ujian Kecerdasan Perilaku Bayangkan sebuah permainan sederhana yang disebut "Permainan Imitasi". Ada tiga pemain: seorang interogator (manusia), seorang pemain A (manusia), dan seorang pemain B (mesin). Interogator berada di ruangan terpisah dan tidak bisa melihat kedua pemain lainnya. Ia hanya bisa berkomunikasi melalui ketikan teks. Tugas interogator adalah mengajukan serangkaian pertanyaan untuk menentukan mana di antara pemain A dan B yang merupakan manusia. Tugas mesin (pemain B) adalah menjawab sedemikian rupa sehingga berhasil mengelabui interogator dan membuatnya percaya bahwa ia adalah manusia. Jika mesin berhasil melakukan ini secara konsisten, maka ia dianggap telah lulus Tes Turing.

Kecerdasan dari Tes Turing adalah ia tidak mencoba mendefinisikan "berpikir". Sebaliknya, ia berfokus pada **perilaku cerdas**. Jika sebuah mesin dapat berkomunikasi, bernalar, dan berkreasi layaknya manusia hingga tidak bisa dibedakan, maka untuk tujuan praktis, ia dapat dianggap cerdas. Ini menjadi landasan bagi banyak pengembangan AI, di mana tujuannya adalah meniru output kecerdasan manusia, bukan meniru proses biologis otak.

Tantangan Filosofis: Argumen Kamar Cina Namun, tidak semua filsuf setuju bahwa meniru perilaku cerdas sama dengan "memahami". Tantangan paling terkenal datang dari filsuf **John Searle** pada tahun 1980 dengan eksperimen pikiran yang disebut **Argumen Kamar Cina (Chinese Room Argument)**.

Bayangkan Anda (yang tidak bisa berbahasa Mandarin) sendirian di dalam sebuah ruangan tertutup. Di dalam ruangan itu, ada setumpuk buku instruksi raksasa. Dari luar, seseorang menyelipkan secarik kertas berisi pertanyaan dalam aksara Mandarin. Tugas Anda adalah melihat bentuk-bentuk aksara tersebut, mencocokkannya dengan aturan yang ada di buku instruksi, lalu menyalin aksara Mandarin yang sesuai sebagai jawaban dan menyelipkannya kembali keluar. Dari sudut pandang orang di luar, ruangan itu tampak sangat cerdas; ia menerima pertanyaan dalam bahasa Mandarin dan memberikan jawaban yang sempurna. Namun, Anda yang berada di dalam ruangan sama sekali tidak mengerti arti dari simbol-simbol tersebut. Anda hanya memanipulasi simbol berdasarkan aturan.

Searle berargumen bahwa inilah yang dilakukan komputer. Mereka memproses informasi dan memanipulasi simbol berdasarkan program (buku instruksi) tanpa memiliki **pemahaman (understanding)** atau kesadaran semantik yang sesungguhnya. Menurutnya, meskipun sebuah AI bisa lulus Tes Turing, ia tetaplah sebuah "Kamar Cina"—sistem yang sangat mahir meniru, tetapi tidak benar-benar mengerti.

Konteks Modern: AI Lemah vs AI Kuat Perdebatan antara Turing dan Searle ini membawa kita pada perbedaan krusial dalam dunia AI modern:

- **AI Lemah (*Narrow AI*):** Ini adalah semua AI yang kita miliki saat ini. Ia dirancang untuk tugas spesifik dan beroperasi dalam domain terbatas. Seperti orang di dalam Kamar Cina, ia sangat efisien dalam tugasnya (menerjemahkan bahasa, merekomendasikan film, bermain catur), tetapi tidak memiliki pemahaman umum di luar itu.
- **AI Kuat (*General AI - AGI*):** Ini adalah AI tingkat manusia yang bersifat hipotetis, yang memiliki kesadaran, pemahaman, dan kemampuan kognitif lintas domain. Inilah jenis AI yang sering kita lihat di fiksi ilmiah, yang benar-benar bisa "berpikir" dan "mengerti".

Dengan demikian, pertanyaan "Bisakah mesin menggantikan manusia?" menjadi lebih jernih. Untuk saat ini, jawabannya adalah tidak, karena AI yang kita miliki adalah alat-alat spesialis. Kekhawatiran sesungguhnya adalah tentang potensi AGI di masa depan yang jauh. Untuk sekarang, perspektif yang paling akurat dan produktif adalah: **AI tidak akan menggantikan manusia secara keseluruhan, namun manusia yang memahami dan mampu berkolaborasi dengan AI akan menggantikan manusia yang tidak.** Seperti halnya kalkulator tidak menggantikan ahli matematika tetapi membantu mereka bekerja lebih cepat, AI dirancang untuk memperluas kemampuan kita, mengotomatisasi tugas-tugas repetitif, dan memungkinkan kita untuk fokus pada aspek-aspek yang unik bagi manusia: kreativitas, empati, pemikiran kritis, dan penilaian etis.

D. Rangkuman

- AI adalah bidang ilmu yang menciptakan sistem yang mampu belajar, bernalar, dan mengambil keputusan.
- Kemampuan inti AI ditopang oleh empat pilar: **Persepsi, Penalaran, Pembelajaran (*Machine Learning*), dan Pengambilan Keputusan.**
- Secara filosofis, **Tes Turing** menjadi tolok ukur perilaku cerdas, sementara **Argumen Kamar Cina** menyoroti perbedaan antara meniru dan memahami.
- Hampir semua AI yang kita gunakan saat ini adalah **AI Lemah (*Narrow AI*)**, yang dirancang untuk tugas-tugas spesifik.
- AI menjadi kekuatan transformatif yang mendorong efisiensi, inovasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik, dibuktikan dengan **pertumbuhan pasarnya yang diproyeksikan mencapai >\$1,8 triliun pada 2030.**
- AI paling tepat dipandang sebagai **alat yang sangat kuat untuk memperluas dan meningkatkan kemampuan manusia**, bukan sebagai calon pengganti.

E. Latihan Pemahaman (Refleksi)

Untuk memperkuat pemahaman Anda, coba luangkan waktu sejenak untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Sebutkan satu aktivitas atau aplikasi yang Anda gunakan setiap hari.
2. Setelah membaca modul ini, coba identifikasi bagian mana dari aktivitas atau aplikasi tersebut yang kemungkinan besar dijalankan oleh AI di belakang layar.
3. Jelaskan secara singkat mengapa Anda berpikir itu adalah kerja AI, bukan sekadar program biasa.

Tuliskan jawaban Anda di buku catatan atau diskusikan dengan rekan belajar Anda. Latihan ini akan membantu Anda melihat dunia di sekitar dengan perspektif yang baru.